

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan profil singkat Pos-Kupang.com dan akan menyajikan data dalam bentuk teks berita mengenai Pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi di Kota Kupang.

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Pos-Kupang.com

Memasuki tahun 1998/1999 yaitu setelah satu tahun Kompas Cyber Media (KCM) yang muncul tahun 1997, media *online* Pos-Kupang.com sudah mulai dirintis. Sekitar tahun 2000 media *online* Pos-Kupang.com itu sudah ada tapi kondisinya masih sangat sederhana. Pada tahun 2007 Kompas Grup mencanangkan yang namanya mego portal. Kompas sudah menyadari dan memprediksi bahwa suatu waktu media digital akan terkenal. Sehingga saat itu, seluruh Grup Kompas lebih intens lagi dalam mengembangkan media *online*. Secara bisnis manajemen mulai tahun 2010 hingga saat ini. Seluruh koran daerah dibawah manajemen Grup Kompas termasuk Pos Kupang mulai seirus dalam mengembangkan dan mengelolah *online*.

Media *online* Pos-Kupang.com atas tiga pemikiran dasar; pertama untuk memenuhi tuntutan pembaca, kedua; menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dimana saat ini teknologi komunikasi semakin canggih, ketiga; faktor bisnis dimana Pos Kupang tidak hanya

jual koran yang dicetak tetapi juga menjual secara *online*/ digital. Supaya jangkauan pembaca Pos Kupang semakin luas dan bertambah banyak. Sesuai perkembangan zaman dan dapat bersaing secara sehat dengan media lain ada di Indonesia Khususnya di NTT.

4.1.2 Tampilan Pos-Kupang.com

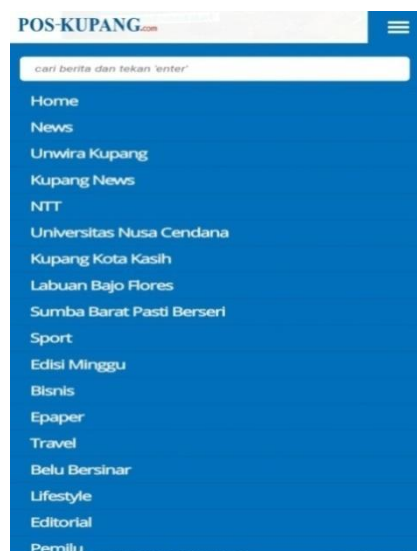
Pada bagian ini, peneliti hendak menampilkan tampilan umum portal berita *online* Kupang. Ketika membuka link berita Pos-Kupang.com maka akan muncul tampilan berikut dengan jenis berita yang diterbitkan per menit. Terdapat banyak opsi berita yang bisa dibuka dan dibaca oleh pengunjung maupun pembaca. Pada saat membuka *link* berita ini pengunjung atau pembaca dapat mengakses beragam page pribadi dari situs *online* ini seperti *privacy policy*, *term of use*, info iklan, dan tampilan lainnya. Selain itu bisa mengakses kata/ kalimat kunci yang ditandai dengan warna biru, *underline word* (kata ataupun kalimat tertentu yang bisa diklik buat dibaca ataupun dilihat karena memiliki isi yang bisa diakses). Berikut peneliti hendak memasukan 2 contoh gambar maupun tampilan Pos-Kupang.com yang terdapat dalam Link website ini. Terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Page Beragam Pilihan Berita



(Sumber [http:// Pos-Kupang.com](http://Pos-Kupang.com) 2

Gambar 4.2
Page Privacy Policy Pos-Kupang.com



(Sumber [http:// Pos-Kupang.com](http://Pos-Kupang.com) 2022)

4.1.3 Deskripsi Berita Kekerasan Seksual Pada Anak di Media *Online* Pos-Kupang.com

Telah dikemukakan bahwa penyajian data pada bab ini ditampilkan dengan apa adanya, dimana peneliti menyusunnya secara sistematis sebelum dilakukan analisis dan interpretasi. Berikut masing-masing teks berita yang akan dianalisis:

1. Teks Berita Berjudul: **Pria Di Kupang Tega Cabuli Bocah 1 Tahun (Minggu, 21 Februari 2021)**

Berita pertama ini menjelaskan tentang seorang remaja 18 tahun tega mencabuli bocah yang baru berumur 1 tahun. Dalam isi berita ini coba menjelaskan kronologi kejadian dimana pelaku NDM tega mencabuli anak yang baru berumur 1 tahun.

Gambar 4.3 Berita Pertama
Pria Di Kupang Tega Cabuli Bocah 1 Tahun



Pria di Kupang Tega Cabuli Bocah 1 Tahun

POS-KUPANG.COM - Sungguh bejat kelakuan NDM. Remaja 18 tahun ini tega mencabuli melati (bukan nama sebenarnya), bocah yang baru berumur 1 tahun.

Aksi bejat NDM dilakukan di rumah orangtua korban di RT 011 RW 005, Kelurahan Tarus, Kecamatan kupang tengah pada, sabtu 19 Februari 2021 sekitar pukul 20.00 Wita.

Kabidhumas Polda NTT Kombes Pol. Rishian Krisna Budhiaswanto menuturkan, kejadian itu berawal dari pelaku yang tinggal serumah dengan orangtua melati disuruh menjaga Melati, karena ibu melati saat itu sedang memasak di dapur.

Sambil menggendong Melati, pelaku menonton filem dewasa di handphonenya. pelaku membawa Melati ke kamar tidur. Ia lalu mencabuli korban dengan cara mengoleskan kemalunnya ke selah paha kiri dan kanan bocah itu.

Ibu Melati yang saat itu sedang mencari Melati kemudian masuk ke kamar pelaku dan memergoki pelaku. Bersama suaminya, ia kemudian melaporkan kejadian itu ke Polsek Kupang Tengah.

“Polsek telah menerima laporan dari ayah korban berinisial YAH,” ujarnya kepada wartawan, minggu (21/2/2021).

Menurut dia, saat ini pelaku telah diamankan aparat Polsek Kupang Tengah untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Pelaku dijerat pasal 82 ayat 1 Undang-Undang No 17 Tahun 2016 tentang penetapan peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (Laporan Reporter POS-KUPANG.COM, Amar Ola Keda).

2. Teks Berita Berjudul: Kasus Langkah! Pertama Kali Di NTT, Seorang Istri Bayar ABG Layani Nafsu Suami, Alasannya Mengejutkan

Pada berita kedua ini mengungkapkan kejadian yang terjadi di NTT, dimana seorang isteri rela bayar ABG untuk layani nafsu suami.

Gambar 4.4 Berita Kedua
Kasus Langka! Pertama Kali di NTT, Seorang Istri Bayar
ABG Layani Nafsu Suami, Alasannya



(Sumber [http:// Pos-kupang.com](http://Pos-kupang.com) 2021)

Kasus Langka! Pertama Kali di NTT, Seorang Istri Bayar
ABG Layani Nafsu Suami, Alasannya Mengejutkan

POS-KUPANG.COM- Sebuah kejadian langka terjadi di NTT. Untuk pertama kalinya, seorang isteri rela bayar ABG untuk layani nafsu suami. Alasannya mengejutkan.

Sebut saja Irma rela menyewa ABG untuk melayani nafsu suami karena alasan sang suami memiliki kelainan seksual.

Irma mengatakan, harus berhubungan badan dengan dua wanita sekaligus (threesome).

Untuk memenuhi hasrat birahi sang suami, Irma kemudian membujuk korban GNR (16), yang saat itu memang sedang butuh pekerjaan, untuk bersedia melayani suaminya.

Kepada GNR, IMP juga menyampaikan terkait kelainan seks yang dialami suaminya itu, dan berjanji akan memberikan sejumlah uang.

Korban yang kebetulan butuh pekerjaan dan uang terpaksa menerima tawaran tersebut, dan kejadian inipun bermula.

Di sebuah rumah di Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timur Tengah Utara (TTU), NTT, ketiganya melakukan hubungan badan dalam suatu kamar yang sama.

Awalnya AD melakukan hubungan badan dengan korban dan disaksikan sang istri Irma.

Usai berhubungan badan dengan korban, AD kemudian melanjutkan berhubungan badan dengan Irma disaksikan korban.

Setelah itu, Irma memenuhi janjinya dengan memberikan korban sejumlah uang.

Aksi ini dilakukan beberapa kali dilakukan AD dan IMP dengan melibatkan korban baik di TTU maupun di Kota Kupang.

Hingga korbanpun mengadukan kasus ini dan ditangani aparat keamanan Direktorat Reskrim Polda NTT.

Kabib Humas Polda NTT Kombes Pol Rishian Budhiaswanto yang dikonfirmasi Selasa (23/3/2021) membenarkan penangkapan ini.

Ia mengaku kalau kedua pelaku sudah diperiksa penyidik Direktorat Reskrim Polda NTT.

“keduanya sudah diperiksa dan ditahan di Mapolda NTT”, ujarnya.

Rishian Budhiaswanto menjelaskan, setelah 8 bulan buron, pasangan suami istri RDJN alias AD dan IMP diamankan polisi, Senin 22 Maret 2021 malam.

Keduanya masuk dalam daftar Pencarian Orang (DPO) Direktorat Kriminal Umum Polda NTT sejak bulan Juli 2020 lalu.

AD dan IMP ditangkap polisi di tempat persembunyian mereka di sebuah rumah di kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT.

Keduanya ditangkap polisi terkait dugaan tindak pidana persetubuhan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 81 Undang-Undang Perlindungan Anak.

Penangkapan ini sesuai laporan polisi nomor LP/B/289/VII/Res.1.w4/2020/SPKT, tanggal 14 Juli 2020.

Kasus pidana persetubuhan anak ini terjadi pada tahun 2020 lalu di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan Kota Kupang, NTT.

Keduanya dijemput paksa karena tidak mengindahkan surat panggilan pertama dan kedua dari Penyidik Ditreskrim Polda NTT.

Usai ditangkap polisi, Adi dan Irma diperiksa penyidik Subdit IV/ Renakta Direktorat Reskrim Polda NTT.

(Laporan Reporter POS-KUPANG.COM, Amar Ola Keda)

3. Teks Berita Berjudul: Geger, Siswa SMA Di NTT Dicabuli, Difoto Lalu Disebarkan Pelaku

Berita ketiga menjelaskan tentang seorang pelajar SMA di Kota Kupang menjadi korban pencabulan pria pengangguran.

Gambar 4.5 Berita Ketiga
Geger, Siswa SMA di NTT Dicabuli, Difoto Lalu Disebarkan Pelaku



(Sumber [http:// Pos-kupang.com](http://Pos-kupang.com) 2021).

Geger, Siswa SMA di NTT Dicabuli, Difoto Lalu Disebarkan Pelaku

POS-KUPANG.COM | KUPANG- Seorang Pelajar SMA di Kota Kupang menjadi korban pencabulan pria pengangguran. Tak Cuma itu, pelaku juga menyebarkan foto bugil korban. Kasus ini berawal dari pertemuan 13 Maret lalu. Korban berinisial EMH (15) mengaku sudah cukup kenal dengan terduga pelaku JF alias Jefri (29).

Jefri yang berdomisili di Kelurahan Airnona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang menjemput korban di kediamannya di Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

Ia lalu membawa korban ke sebuah rumah kosong di belakang kantor kehutanan NTT, Kelurahan Airnona, Kota Kupang.

Di rumah kosong tersebut, Jefri memaksa korban untuk bersetubuh, namun korban menolak.

Ia lalu mengancam korban dengan sebuah botol kaca yang dipecahkan pelaku. Karena takut, korban pun pasrah melayani pelaku.

Setelah menyetubuhi korban, Jefri tak langsung membawa korban pulang. Ia membawa korban ke rumah temannya di RT 26/ RW 06, Kelurahan Penkase, Kecamatan Alak Kota Kupang.

Di rumah itu, pelaku Kembali Menyetubuhi Korban.

Kelakukan brengsek Jefri tak sampai disitu. Ketika korban meminta untuk diantarkan pulang ke rumahnya, ia malah meminta korban bugil lalu memfotonya.

Korban awalnya menolak namun pelaku mengancam tidak akan mengantar korban pulang. Korbanpun bersedia difoto, baru diantar pulang.

Sebarkan Foto Korban

Keesokan harinya, pelaku kembali mengajak korban untuk jalan-jalan, namun ditolak korban.

Jefri yang kesal karena ditolak, langsung menyebarkan foto bugil korban ke teman-teman korban.

Karena merasa takut dan malu, korban menceritakan kejadian tersebut kepada orangtuanya. Mereka lalu melaporkan Jefri ke polisi.

Laporan kasus tindakan pidana pencabulan ini tertuang dalam laporan polisi nomor LP/B/215/III/2021/SPKT Res Kota Kupang.

Ditangkap Polisi

Pasca menerima laporan, anggota unit Buser Satuan Reskrim Polres Kota Kupang bergerak cepat.

Buser dipimpin Kanit Buser, Aipda Yance Sinlaeloe berhasil menangkap Jefri di Kelurahan Pankase, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Rabu (31/3/2021).

Polisi juga mengamankan barang bukti satu buah handphone merk vivo warna biru hitam dan satu unit sepeda motor merk Yamaha Fino warna hitam silver milik pelaku.

Jefri yang tidak menyangka dengan kedatangan polisi hanya bisa pasrah dan tidak melakukan perlawanan.

Ia kemudian dibawa ke Mapolres Kupang Kota dan diperiksa penyidik unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satuan Reskrim Polres Kupang Kota.

Kasat Reskrim Polres Kupang Kota, Iptu Hasri Manase Jahe, yang dikonfirmasi Kamis (1/4/2021) membenarkan kejadian ini.

Ia menyebutkan kalau penyidik masih memeriksa korban, saksi dan terduga pelaku.

“Pelaku sudah diamankan di mapolres Kupang Kota sambil menunggu proses hukum lebih lanjut,” ujarnya. (Laporan Reporter POS-KUPANG.COM. Amar Ola Keda).

4.2 Framing Berita Kekerasan Seksual Terhadap Anak Menurut Pos-Kupang.com

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi berita. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilih, ditonjolkan dan dibangun. Dibalik semua ini pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi berita (Sobur, 2012: 171)

Berita pertama yang dianalisis edisi Minggu, 21 Februari 2021 dengan judul “PERIA DI KUPANG TEGAH CABULI BOCAH 1 TAHUN”. Dilihat dari judul yang ditulis media *online* Pos-Kupang.com pembaca akan menebak isi dari pemberitaan ini adalah bocah 1 tahun menjadi korban pencabulan oleh seorang pria. Namun isi berita menjelaskan akibat pelaku yang tinggal serumah dengan orang tua korban dapat menyebabkan terjadinya pencabulan. Fakta-fakta yang ditonjolkan media *online* Pos-Kupang.com bawa kejadian itu terjadi disaat pelaku disuruh menjaga korban karena ibu korban sedang memasak di dapur serta pelaku yang melakukan aksinya sambil menonton film dewasa di handphonenya. Disini media *online* Pos-Kupang.com ingin menonjolkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penyebab terjadinya

pencabulan dikarenakan pelaku yang sedang menonton film dewasa di handphonenya.

Sambil menggendong Melati, pelaku menonton film dewasa di handphonenya. pelaku membawa Melati ke kamar tidur. Ia lalu mencabuli korban dengan cara mengoleskan kemalunnya ke selah paha kiri dan kanan bocah itu.

Berita kedua edisi, 24 Maret 2021 dengan judul “KASUS LANGAKA! PERTAMA KALI DI NTT, SEORANG ISTERI BAYAR ABG LAYANAI NAFUS SUMAI” Isu yang ditampilkan berkaitan dengan fakta-fakta yang dipilih dari realitas peristiwa. Media *online* Pos-Kupang.com menjelaskan fakta-fakta mengenai pelaku (sumai) memiliki kelainan seksual dimana harus berhubungan dengan dua wanita sekaligus (threesome) Isi berita media Pos-Kupang.com tidak hanya berkaitan dengan masalah kelaianan seksual yang dialami pelaku tetapi juga bawah kejadian ini dapat terjadi akibat korban yang waktu itu lagi membutuhkan uang serta pekerjaan. Hal-hal yang ditonjolkan media *online* Pos-Kupang.com berkaitan dengan kondisi korban yang sedang membutuhkan uang tidak punya pilihan lain kecuali menerima tawaran tersebut.

Untuk memenuhi hasrat birahi sang suami, Irma kemudian membujuk korban GNR (16), yang saat itu memang sedang butuh pekerjaan, untuk bersedia melayani suaminya.

Kepada GNR, IMP juga menyampaikan terkait kelainan seks yang dialami suaminya itu, dan berjanji akan memberikan sejumlah uang.

Korban yang kebetulan butuh pekerjaan dan uang terpaksa menerima tawaran tersebut dan kejadian ini pun bermula

Berita ketiga berjudul “GEGER, SISIWA SMA DI NTT DICABULI, DIFOTO LALU DISEBARAKAN PELAKU”. Edisi 3 Jumat, 2 April 2021. Isu yang ditampilkan berkaitan dengan fakta-fakta yang dipilih dari realitas peristiwa. Pos-Kupang.com memparakan fakta-fakta mengenai pemberitaan

kasus pencabulan dan penyebaran foto bugil yang dilakukan oleh pelaku. Isi berita media online Pos-Kupang.com tidak hanya berkitan isu penyebaran foto bugil dan kasus pencabulan tetapi Pos-Kupang juga menyebarluaskan pertemuan pelaku dan korban sebelumnya. Hal-hal yang ditonjolkan media *online* Pos-Kupang.com yakni menggambarkan sosok korban yang sudah mengenali pelaku sehingga kasus pencabulan dan penyebaran foto dapat terjadi.

Kasus ini berawal dari pertemuan 13 Maret lalu. Korban berinisial EMH (15) mengaku sudah cukup kenal dengan terduga pelaku JF alias Jefri (29).

Tabel 4.1 Framing Pos-Kupang.com Terhadap Berita Kekerasan Seksual Terhadap Anak yang terjadi di Kota Kupang

No	Judul	Kategori Framing	Narsumber
1.	Pria Di Kupang Tega Cabuli Bocah 1 Tahun	Pelaku menonton filem dewasa di handphonenya	Polsek Kupang Tengah.
2.	Kasus Langkah! Pertama Kali Di NTT, Seorang Istri Bayar ABG Layani Nafsu Suami,Alasanya Mengejutkan	Korban butuh pekerjaan dan uang	Direktorat Reskrimun Polda NTT.
3.	Geger, Siswa SMA Di NTT Dicabuli, Difoto Lalau Disebarkan Pelaku	Korban mengaku sudah cukup kenal dengan pelaku	Kasat Reskrim Polres Kupang Kota

Dari ketiga berita media online Pos-Kupang.com yang dianalisis peneliti, dua berita berita ditulis dengan gaya bahasa investigasi sedangkan

satu berita lainnya ditulis dengan *straight news* yakni berita yang bersifat langsung pada inti permasalahan. Ruang dan waktu yang disediakan terhadap sebuah peristiwa oleh media massa ditunjuk agar memperoleh perhatian lebih masyarakat atau pembaca terlebih khusus penggunaan media sosial

. Untuk keberadaan framing yang diangkat dalam pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak, memakai strategi dengan menempatkan pelaku laki-laki sebagai subjek sedangkan pada sisi korban dalam hal ini anak diposisikan sebagai objek. Seperti pada berita pertama menggambarakan pelaku yang melakukan aksinya saat sedang menonton film dewasa di handphoneya dengan gambaran kondisi kamar yang sepih. Teks-teks berita ini akan menjadi satu pandangan saja yakni dari ungakapan pelaku, bahkan sisi korban pun digambarkan dari sudut pandang pelaku sebagai laki-laki yang melakukan tindakan kekerasan dan pemerkosaan.